

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah

Fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berdiri sejak tanggal 23 November 1993 telah menjadi salah satu fakultas kedokteran terkemuka di Jawa Tengah dan sekitarnya. Bahkan tidak sedikit mahasiswanya yang datang dari luar Pulau Jawa seperti Sumatera, Kalimantan, Nusa Tenggara, dan lain sebagainya.

Namun latar belakang yang berbeda-beda kadang-kadang menimbulkan masalah kesukaran belajar bagi para mahasiswa. Banyak para mahasiswa yang menemui masalah kesukaran belajar karena tidak mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan sistem dan lingkungan kampus, akibatnya studi mereka terhambat dan tidak sesuai dengan harapan.

Kenyataannya, waktu studi yang dihabiskan untuk menyelesaikan pendidikan sarjana oleh beberapa mahasiswa lebih dari 4 tahun, dimana ini berarti lebih lama dari program yang diterangkan (Panduan Akademik Universitas Muhammadiyah

Seorang mahasiswa yang telah lulus dan menyandang gelar sarjanapun harus belajar kembali walaupun dalam sistem yang berbeda, yaitu dalam bentuk kepaniteraan di rumah sakit (Panduan Akademik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1999). Bila ia meninggalkan bangku kuliah dengan membawa masalah kesukaran belajarnya dikhawatirkan masalah itu akan mengganggunya pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, apalagi bila ia berniat untuk mengambil program magister ataupun spesialis.

Masalah kesukaran belajar yang tidak ditangani dengan adekuat akan semakin rumit untuk diatasi. Untuk itulah perlu dilakukan pemecahan masalah ini dalam tahap yang relatif dini yaitu selagi seseorang masih sedang menempuh pelajaran di jenjang pendidikan sarjana pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Masalah ini juga tentu saja sangat merugikan mahasiswa baik dari segi finansial maupun segi waktu yang berharga untuk pengembangan karier mereka selanjutnya. Karena untuk menjadi seorang dokter yang siap pakai, seorang sarjana kedokteran yang telah lulus harus menempuh pendidikan program profesi dan program Pegawai Tidak Tetap. Dengan terselesaikannya masalah kesukaran belajar pada mahasiswa ini, diharapkan mahasiswa dapat melanjutkan dengan lancar ke langkah-langkah berikutnya, sehingga akhirnya menjadi seorang dokter yang dapat mengabdikan pada masyarakat.

8. Fraksi pengajaran melalui praktikum masih rendah dibandingkan dengan pendidikan tinggi di negara yang maju;
9. Belum memadainya biaya satuan untuk dapat menyelenggarakan program S-1 dengan sebaik-baiknya, antara lain untuk komponen biaya personil perguruan tinggi.

Adanya globalisasi yang menyongsong mau tidak mau menuntut kesiapan para calon dokter untuk berkompetisi dalam persaingan pasar bebas. Pada tahun 2003, ketika ASEAN Free Trade Area (AFTA) sudah diberlakukan, maka kemungkinan besar dokter-dokter yang berasal dari negara-negara Asia Tenggara lainnya akan masuk dan mengadu nasib di Indonesia. Ketika dokter-dokter dari Filipina, Thailand, Singapura, Malaysia dan negara-negara di Asia Tenggara lainnya datang untuk mencari pekerjaan di Indonesia, maka masyarakat akan semakin mempunyai kesempatan luas untuk memilih dan menentukan dokter kepercayaan. Globalisasi dan AFTA sudah didepan mata para calon dokter Indonesia, mau tidak mau, suka atau tidak suka, pengaruh dan dampaknya akan mereka terima, maka sudah selayaknya mereka dengan segala kekuatan mereka sendiri membangun suatu ketahanan nasional (www.pdpersi.co.id,2000).

Slamet Suyono (2002) pada suatu pertemuan dalam membahas masa depan kedokteran di Indonesia mengemukakan bahwa :

"Indonesia has been committed to AFTA in the year 2003 and APEC in 2020. There will be no other choice for individual country but to accept the reality that one day the health care system will be also globalized. The most sensitive issue is that foreign investment in the field of health care will be increasing. Since all the foreign

investments are all private establishment, they will be positively profit oriented. Consequently the cost of health care will be very expensive. It will worsen the public health care status in Indonesia. It is a reality that the number of poor people in Indonesia is still high. The widening of the socio-economic gap between the poor and the rich caused by dramatic economic growth is also a contributing factor in the issue." (interna.fk.ui.ac,2002)

(Indonesia telah berkomitmen terhadap AFTA pada tahun 2003 dan APEC pada tahun 2020. Tidak akan ada lagi pilihan untuk negara individual kecuali untuk menerima kenyataan bahwa pada suatu hari sistem perawatan kesehatan akan mengglobal. Isyu yang paling sensitif ialah bahwa investasi asing di bidang perawatan kesehatan akan meningkat. Karena semua investasi asing adalah didirikan oleh swasta, mereka akan tentunya berorientasi keuntungan. Akibatnya biaya perawatan kesehatan akan sangat mahal. Ini akan memperburuk status perawatan kesehatan publik di Indonesia. Ini adalah kenyataan bahwa jumlah orang miskin di Indonesia masih tinggi. Peningkatan kesenjangan sosio-ekonomi antara orang miskin dan kaya yang disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang dramatis merupakan juga faktor yang berperan pada isyu tersebut).

Hasil survei yang dilakukan secara kualitatif sebagai sebuah penelitian pendahuluan pada bulan November sampai Desember 2002 menyebutkan bahwa umumnya mahasiswa telah cukup puas dengan fasilitas dan pengajaran yang diselenggarakan oleh pihak pengelola fakultas. Walaupun ada beberapa masalah kecil seperti AC yang tidak dingin, dan *sound system* yang terkadang rusak. Tetapi secara umum ini tidak terlalu mengganggu mahasiswa. Ini berarti tidak ada masalah yang berarti yang berasal dari sumber daya sarana dan prasarana pengajaran. Pendapat para mahasiswa mengenai kegiatan belajar mengajar di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta secara umum menilai sudah cukup baik dan memuaskan, sebagian mahasiswa menilai sudah terlihat peningkatan fasilitas ruang kuliah sehingga menunjang proses belajar mengajar. Walaupun ada juga yang

menyatakan proses belajar mengajar kurang menguntungkan karena faktor dosen yang kurang mendukung.

Faktor dosen yang kurang mendukung ini dijabarkan antara lain karena berkurangnya dosen yang bergelar professor. Dosen yang sering tidak masuk dan dosen yang sering datang terlambat sehingga membuat beberapa mahasiswa malas mengikuti kuliah. Ketidakpastian mengenai datangnya dosen untuk mengajar berpengaruh menurunkan semangat untuk mengikuti kuliah bagi beberapa mahasiswa. (survey penelitian pendahuluan, 2002)

Perlu untuk diketahui bahwa jumlah staf pengajar tetap Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada saat ini adalah sekitar 30 orang, dengan tingkat pendidikan sarjana, pasca sarjana dan spesialis. Dengan jumlah mahasiswa sekitar 600 orang, maka rasio dosen tetap dengan mahasiswa adalah 1/20. Untuk mata kuliah biomedik dan pre-klinik sebagian sudah mampu ditangani oleh dosen tetap Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tetapi untuk mata kuliah klinik masih ditangani oleh dosen luar biasa dari Universitas Gadjah Mada (Panduan Akademik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1999). Dari satu sisi hal ini menguntungkan karena mutu pengajaran bisa dijamin setara dengan Fakultas Kedokteran Gadjah Mada, namun karena sifatnya sebagai dosen tidak tetap yang diperbantukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dosen-dosen ini terlihat berkesan kurang mementingkan untuk mengajar di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Mengenai materi kuliah yang diberikan oleh para dosen, beragam pendapat yang diberikan para mahasiswa, ada yang menganggap materi kuliah terlalu banyak dan sering tidak menunjang ilmu kedokteran, tetapi ada juga yang menganggap sudah sesuai dengan perkembangan dunia kedokteran saat ini dan *up to date*. Beberapa mahasiswa mengkritik materi kuliah terlalu *text book*, dan kurang ke arah klinis, terutama untuk dosen-dosen muda. Walaupun begitu beberapa menganggap materi kuliah sudah sesuai dengan silabus dan standar kedokteran nasional. Ada juga yang mengusulkan supaya materi kuliah ini dijadikan bahan diskusi di kelas supaya mahasiswa lebih berkembang.

Perpustakaan adalah sarana yang cukup vital untuk menunjang kesuksesan studi di suatu universitas. Buku-buku yang lengkap, akses ke perpustakaan yang mudah, dan suasana ruang perpustakaan yang nyaman tentunya didambakan oleh mahasiswa. Mengenai masalah perpustakaan ini, sebagian besar mahasiswa sepakat bahwa koleksi buku di perpustakaan harus ditambah, karena tidak memadai. Di samping juga menambah koleksi jurnal-jurnal dan media elektronika. Selain itu kenyamanan dan keramahan di ruang perpustakaan harus ditingkatkan, dan kemudahan meminjam buku bagi mahasiswa disempurnakan lagi.

Dukungan keluarga yang didapatkan oleh sebagian besar mahasiswa sudah cukup baik, meskipun ada sebagian kecil yang juga harus bekerja untuk menunjang sebagian kebutuhan biaya kuliah. Dukungan keluarga ini sangat penting, terutama dukungan finansial karena sebagai fakultas kedokteran swasta maka segala biaya

pendidikan ditanggung oleh mahasiswa. Hal ini untungnya tidak menimbulkan masalah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta karena kondisi ekonomi keluarga mereka yang sebagian besar sudah mencukupi (survey penelitian pendahuluan,2002).

Kendala terbesar yang diakui oleh para mahasiswa dalam menuntut ilmu di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta antara lain masalah manajemen waktu. Banyaknya praktikum yang harus diikuti sehingga mengurangi waktu untuk mempelajari materi kuliah dan untuk beristirahat secukupnya. Namun, bagaimanapun ini adalah kewajiban mahasiswa sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum. Hal ini terutama terjadi pada mahasiswa tingkat pertama yang masih harus mengambil mata kuliah praktikum. Masalah keterbatasan biaya penunjang kuliah juga menjadi kendala yang berarti bagi sebagian mahasiswa yang menuntut ilmu di sini. Beberapa kendala lainnya yang diakui mahasiswa antara mengenai masalah motivasi, lokasi kampus yang kurang strategis, kondisi kampus yang kurang memadai, dan juga masalah nilai yang sering terlambat keluar (survey penelitian pendahuluan,2002).

B. Perumusan Masalah

Masalah adalah kesenjangan antara keinginan (*das sollen*) dan kenyataan (*das sein*). Setelah mencermati realita realita yang ada dan harapan-harapan yang

o

Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yaitu apa saja yang menyebabkan terjadinya masalah tersebut. Kemudian dengan telah teridentifikasinya masalah-masalah tersebut, maka diharapkan masalah-masalah tersebut dapat dieliminasi ataupun diminimalisir. Akhirnya, hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa FK UMY sendiri dan bagi pihak pengelola fakultas untuk melakukan pembenahan yang sekiranya diperlukan.

Secara khusus penelitian ini dilakukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh derajat Sarjana Kedokteran pada Fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, juga sebagai medan latihan penulis untuk melakukan suatu penelitian yang berguna di masa depan Selain itu juga penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi atau acuan bagi diadakannya penelitian-penelitian lainnya yang sejenis

Sasaran penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswi Fakultas Kedokteran